

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata dinilai mempunyai pengaruh positif terhadap perekonomian serta pembangunan disuatu daerah maupun Negara yang fokus terhadap sektor pariwisata. Pada Pasal 1 ayat 10 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Perkembangan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara diinput menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2020) pada tahun 2019 yaitu 16,106,954 wisatawan, lebih banyak dibandingkan tahun 2018 yaitu 15,810,305 wisatawan, dengan tingkat pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia yaitu sebesar 1.88%. Dan perkembangan jumlah kunjungan wisatawan domestik yang diinput dari Badan Pusat Statistik (2019) pada tahun 2017 yaitu 270,822,003 wisatawan, yang mengalami peningkatan pada tahun 2018 yaitu 303,403,888 wisatawan dengan tingkat pertumbuhan sebesar 12.03%.

Sektor Pariwisata memberikan dampak positif dan potensi yang menjanjikan dalam meningkatkan devisa Indonesia hingga 0.018% pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 0.225% menurut Kementerian Pariwisata (2018). Sedangkan untuk *Gross Domestic Product* (GDP) belum

diketahui secara valid dan reliable besaran kontribusi sektor pariwisata dalam perekonomian, namun pada Buku Saku Kementerian Pariwisata tahun 2016 menyatakan bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB adalah 9%. Sementara BPS dalam kajiannya menunjukkan sebesar 4%. Lebih lanjut *World Travel and Tourism Council* (WTTC) pada 2016 mengestimasi 5.8%. Adanya perbedaan hasil tersebut diduga karena perbedaan definisi dan cakupan sektor pariwisata serta tidak tersusunnya dengan benar data sektoral dan ketersediaan data terkait pariwisata.

Dilihat dari realisasi investasi di sektor pariwisata di Indonesia, sebagian besar investasi pariwisata adalah investasi asing. Pertumbuhan Penanaman Modal Asing (PMA) mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 18.152 miliar rupiah. Sedangkan untuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) meningkat pada tahun 2017 yaitu sebesar 6.303 miliar rupiah menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) tahun 2018. Akselerasi pertumbuhan pariwisata dijadikan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, kesejahteraan rakyat serta meningkatkan pembangunan dan pendapatan nasional.

Pariwisata halal adalah bentuk layanan pariwisata yang mengandung konsep halal dengan tujuan mempermudah kaum muslim untuk tetap dapat melakukan kegiatan wisatanya tanpa mengganggu ibadahnya dan dapat melakukan kewajibannya sebagai seorang muslim, dan bisa menjadi pilihan oleh wisatawan non-muslim yang ingin berwisata karena adanya rasa aman dan nyaman saat berkunjung ke tempat wisata yang mengerakkan wisata halal. Pada intinya, pariwisata halal merupakan bagian dari industri pariwisata yang ditujukan untuk

seluruh wisatawan yang terutama untuk wisatawan muslim. Pelayanan wisatawan dalam pariwisata halal merujuk pada aturan-aturan Islam.

Tabel 1. 1 Perbedaan Wisata Konvensional, Wisata Religi, dan Wisata Halal

No	Perbandingan	Wisata Konvensional	Wisata Religi	Wisata Halal
1	Obyek	Alam, budaya, heritage dan kuliner	Tempat ibadah dan peninggalan sejarah	Semuanya
2	Tujuan	Menghibur	Meningkatkan spiritual	Meningkatkan spiritual dengan cara menghibur
3	Target	Semata-mata hanya untuk hiburan	Aspek spiritual yang bisa menenangkan jiwa guna mencari ketenangan batin	Memenuhi keinginan dan kesenangan serta menumbuhkan kesadaran beragama
4	Guide	memahami dan menguasai informasi sehingga bisa menarik wisatawan terhadap obyek wisata	Menguasai sejarah tokoh dan lokasi yang menjadi obyek wisata	Membuat turis tertarik pada obyek sekaligus membandingkan spirit religi wisatawan. Mampu menjelaskan fungsi dan peran syariah dalam bentuk kebahagiaan dan keupasan batin dalam kehidupan manusia.
5	Fasilitas ibadah	Sekedar pelengkap	Sekedar pelengkap	Mnejadi bagian yang menyatu dengan obyek pariwisata, ritual ibadah menjadi bagiain paket hiburan
6	Kuliner	Umum	Umum	Spesifik halal
7	Relasi dengan masyarakat sekitar obyek wisata	Komplementar dan hanya untuk keuntungan materi	Komplementar dan hanya untuk keuntungan materi	Integrated, interaksi berdasarkan pada prinsip Syariah
8	Agenda perjalanan	Setiap waktu	Waktu- waktu tertentu	Memperhatikan waktu

Sumber: Laporan Akhir Pengembangan Wisata Syariah, Kemenpar (2015)

Wisata halal merupakan konsep yang relatif baru dalam kajian pariwisata dewasa ini. Banyak wisatawan yang belum mengetahui apa yang membedakan wisata halal dengan wisata umumnya atau wisata konvensional. Dapat disimpulkan

dari tabel 1.1 diatas bahwa wisata halal bisa dikatakan hanya melengkapi wisata konvensional yang telah ada dan menjadi alternatif bagi wisatawan Islam yang ingin mendapatkan tidak hanya kebutuhan wisata, tetapi juga kebutuhan spiritual yang bisa dinikmati wisatawan non-Islam juga.

Islam merupakan agama dengan mayoritas terbesar di Indonesia, dimana jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 yaitu sebanyak 237,641,326 jiwa, dan jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan pada tahun 2020 yaitu sebanyak 270 juta jiwa. Jumlah penduduk Indonesia yang beragama Islam pada tahun 2010 yaitu sebanyak 209,120,000 jiwa, dan diproyeksikan pada tahun 2020 yaitu sebanyak 230 juta jiwa.

Pada ajang kompetisi tingkat dunia WHTA 2016, Indonesia mengikuti 12 dari 16 kategori yang dilombakan dan ke 12 kategori tersebut Indonesia dapat meraih kemenangan terbesar yang hanya menyisakan 4 kategori untuk pesaing Indonesia menurut Kementerian Pariwisata (2016).

Pengembangan pariwisata halal merupakan salah satu program kerja yang ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata Pada 2015 dengan menetapkan Aceh, Sumatera Barat dan Nusa Tenggara Barat sebagai prioritas destinasi wisata halal di Indonesia.

Salah satu daerah yang menjadi tujuan wisata oleh wisatawan, terlebih bagi wisatawan muslim yaitu daerah di Provinsi Sumatera Barat dengan total jumlah penduduk sebanyak 5,441,197 juta jiwa pada tahun 2019. Penduduk yang mayoritasnya adalah muslim dengan besaran penduduk yang beragama Islam sebanyak 4,721,924 juta jiwa pada tahun 2010 dan pada tahun 2019 memiliki 98,02% penduduk yang beragama islam menurut BPS Provinsi Sumatera Barat

(2020) menjadikan sumber peluang dalam pengembangan wisata syariah atau wisata halal.

Menurut Badan Pusat Statistik (2019), jumlah wisatawan mancanegara yang berwisata ke Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2017 sebanyak 56313 jiwa dengan pertumbuhan 0.133%, sebanyak 54361 dengan pertumbuhan 0.035% pada tahun 2018. Jumlah wisatawan nusantara yang berwisata ke Provinsi Sumatera Barat sebanyak 5483028 jiwa dengan pertumbuhan 0.092% pada tahun 2017, ditahun 2018 sebanyak 6402187 jiwa dengan pertumbuhan 0.168%.

Sumatera Barat merupakan daerah yang masuk kategori serta memenangkan kompetisi tingkat dunia seperti WHTA 2016, serta memperoleh posisi ke lima dan sepuluh destinasi halal nasional menurut *Indonesia Muslim Travel Index* (IMTI), sehingga hasil yang didapatkan yaitu memegang dua kategori untuk restoran halal terbaik yaitu Lamun Ombak, serta untuk biro perjalanan yaitu Ero Travel yang keduanya sama- sama berlokasi di Kota Padang.

Kota Padang sebagai pusat pemerintahan Provinsi Sumatera Barat, memiliki jumlah penduduk 950,871 jiwa pada tahun 2019 menurut BPS (2020). Mayoritas penduduknya beragama Islam dengan jumlah 803,706 jiwa. Kota Padang merupakan daerah yang memiliki sejumlah sarana dan prasarana yang lengkap dalam mendukung pariwisata kota. Pengembangan pariwisata kota di Kota Padang perlu dilakukan karena Padang memiliki potensi alam dan potensi budaya yang bisa dikembangkan sebagai destinasi wisata di Sumatera Barat. Potensi alam yang dimiliki seperti tersedianya sumber daya alam laut yang indah, masyarakat yang ramah, pilihan kuliner yang beragam, dan potensi budaya yang dimiliki seperti museum Aditiawarman, jembatan Siti Nurbaya, Monumen kota seperti monumen

gempa tanggal 30 September 2009, monumen perdamaian, taman kota, Masjid Raya Padang serta tersedianya fasilitas, infrastruktur dan berbagai akomodasi jasa. Kota Padang terkenal dengan kebudayaan, adat istiadat dan kegiatan syariah yang masih terasa kental. Sehingga jika dilihat juga dengan besarnya jumlah penduduk di Kota Padang yang mayoritasnya adalah muslim membuat kota ini memiliki ketersediaan makanan halal, tempat ibadah dan bersuci, penginapan atau hotel, biro perjalanan, serta jasa SPA yang memperhatikan ketentuan dalam Islam.

Perkembangan pendapatan objek wisata Kota Padang dari tahun 2016 meningkat pada tahun 2017 yaitu dari Rp.513,065,500 menjadi Rp.595,789,800 dengan pertumbuhan 16.12 menurut dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Padang (2018). Persentase kontribusi pendapatan objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Padang pada tahun 2017 yaitu Rp. 456,400,549,074 meningkat dari tahun lalu dengan persentase 0.13% menurut Bapenda Kota Padang (2018).

Kota Padang sedang mempersiapkan diri untuk membangun kota pariwisata terutama dalam upaya pengembangan wisata halal. Kota yang terkenal dengan cerita serta tempat objek wisata jembatan Siti Nurbaya yang menghubungkan sebuah kawasan bukit yang dikenal juga dengan nama Gunung Padang yang merupakan tempat awal pemukiman masyarakat etnis Nias di Kota Padang. Dan juga batu Malin Kundang yang berada di pantai air manis juga memiliki beranekaragam tempat wisata lainnya, salah satunya ada museum yang memiliki 6.000 koleksi yang terpajang di museum tersebut yaitu Museum Adityawarman yang berada di pusat Kota Padang.

Selain itu juga terdapat tempat wisata berupa bangunan- bangunan lama sejak zaman Belanda yang dijadikan pemerintah sebagai cagar budaya dan tempat

tersebut sering menjadi objek photo bagi banyak wisatawan yang berwisata di Kota Padang, bangunan lama atau disebut bangunan penin tersebut berada di kawasan pelabuhan Muara Kota Padang. Selain itu bisa ditemui Masjid Muhammadan Bertarikh yang berwarna hijau muda. Didaerah Lubuk Minturun bisa ditemui wisata alam yang menarik untuk dikunjungi. Dipelabuhan Teluk Bayur terdapat beberapa kawasan wisata seperti Pantai Air Manis, tempat batu Malin Kundang berdiri. Terdapat juga beberapa pantai yang juga perlu untuk dikunjungi yaitu Pantai Caroline, dan Pantai Bungus, serta Pantai Pasir Jambak.

Kota ini juga terkenal akan masakannya dimana makanan yang populer di antaranya seperti Rendang, Sate Padang, Soto Padang, Gulai, Gulai Itik Cabe Hijau, Nasi Kapau, Karupuk Sanjai, Dendeng Balado, Terung Balado, Ayam Pop dan masih banyak lagi. Restoran Padang banyak terdapat di seluruh kota besar di Indonesia. Meskipun begitu "masakan Padang" yang dimaksud adalah masakan dari etnis Minangkabau, Sumatera Barat.

Dukungan terhadap pariwisata di Kota Padang dilihat dari bentuk penyelenggaraan Festival Rendang oleh pemerintah kota, dimana dalam festival ini 5,2 ton daging berhasil dimasak dan dapat masuk kedalam Museum Rekor Indonesia sebagai perlombaan memasak dengan porsi daging serta jumlah peserta terbanyak. Festival tersebut diadakan pada tahun 2011 yang dipusatkan di RTH Imam Bonjol untuk yang perdana, dimana sebelumnya CNN International menobatkan Rendang sebagai hidangan masakan yang berada pada peringkat pertama pada daftar *World's 50 Most Delicious Foods* (50 Hidangan Terlezat Dunia).

Dengan beranekaragamnya kekayaan wisata di Kota Padang membuat banyak wisatawan dalam negeri maupun luar negeri memilih Kota Padang sebagai kota yang patut dikunjungi. Banyaknya wisatawan yang berkunjung, memberikan pengaruh terhadap tersedianya layanan dan fasilitas wisata di Kota Padang seperti penyediaan penginapan atau hotel serta toko souvenir, selain itu juga memberikan peluang kepada pelaku usaha dalam mendukung pengembangan pariwisata halal di Kota Padang. Pada tabel 1.2 berikut, memperlihatkan jumlah hotel berbintang, hotel tidak berbintang dan toko souvenir di Kota Padang:

Tabel 1.2 Jumlah Hotel Berbintang, Hotel Tidak Berbintang dan Toko Souvenir di Kota Padang

No.	Kecamatan	Hotel Berbintang	Hotel Tidak Berbintang	Toko Souvenir
1	Bungus Teluk Kabung	0	5	1
2	Lubuk Kilangan	0	0	0
3	Lubuk Begalung	0	2	0
4	Padang Selatan	0	1	0
5	Padang Timur	0	5	4
6	Padang Barat	36	25	16
7	Padang Utara	1	7	5
8	Nanggolo	0	1	1
9	Kuranji	0	0	0
10	Pauh	0	1	0
11	Koto Tangah	0	4	1
Total		37	51	28

Sumber: bps.go.id (2018)

Pada tabel 1.2 dapat diketahui bahwa kecamatan Padang Barat merupakan kecamatan yang banyak memiliki hotel berbintang, hotel tidak berbintang dan toko souvenir dengan total 36 hotel berbintang, 25 hotel tidak berbintang dan juga 16 toko souvenir. Ada 37 hotel berbintang, 51 hotel tidak berbintang, dan juga 28 toko souvenir dari total kecamatan yang ada di Kota Padang.

Pada Tabel 1.3 memperlihatkan jumlah restoran atau rumah makan di Kota Padang, dimana dari tahun 2015 hingga tahun 2019 sudah mencapai 336 restoran ataupun tempat makan yang sudah tersedia. Hal ini memperlihatkan bahwa jumlah restoran ataupun tempat makan mengalami peningkatan ketersediaan di Kota Padang.

Tabel 1.3 Jumlah Restoran/Rumah Makan di Kota Padang

Tahun	Jumlah Restoran/Rumah Makan
2015	29
2016	59
2017	267
2018	313
2019	336

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi

Ada enam jenis pengelompokan objek wisata di Kota Padang, yaitu digambarkan pada tabel 1.4 berikut,



Tabel 1.4 Jumlah Objek Wisata Menurut Jenis di Kota Padang

No.	Kecamatan	Jumlah Objek Wisata					
		Wisata Kuliner	Wisata Belanja	Wisata Budaya	Wisata Sejarah	Wisata Bahari	Wisata Alam
1	Bungus Teluk Kabung	5	23	0	0	0	1
2	Lubuk Kilangan	5	0	0	0	0	0
3	Lubuk Begalung	3	3	1	0	0	0
4	Padang Selatan	1	7	17	0	2	0
5	Padang Timur	0	0	12	0	1	0
6	Padang Barat	1	3	49	0	23	7
7	Padang Utara	1	0	0	0	1	0
8	Nanggolo	1	0	0	0	3	0
9	Kuranji	1	0	0	0	0	1
10	Pauh	3	0	0	1	0	0
11	Koto Tangah	5	5	0	0	2	0
Total		26	41	79	1	32	9

Sumber: *bps.go.id* (2018)

Wisata yang mudah ditemui di Kota Padang yaitu wisata budaya dengan total 79 objek wisata di Kota Padang, dimana wisata budaya paling banyak ditemui di kecamatan Padang Barat dengan total 49 objek wisata budaya.

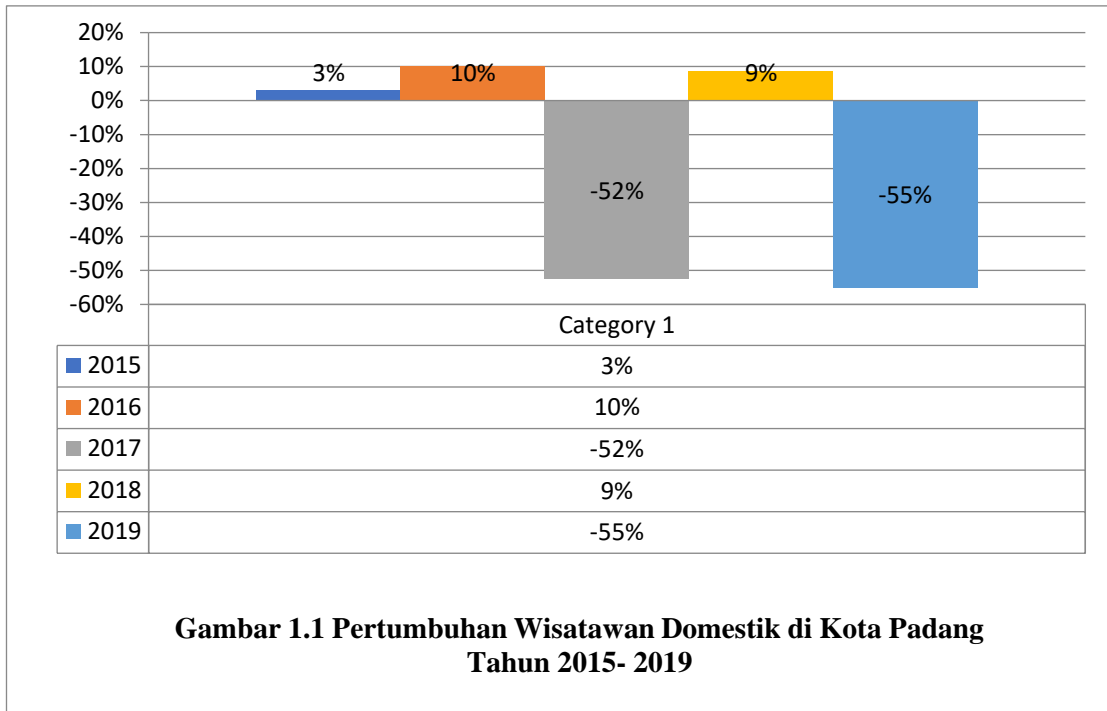
Tabel 1.5 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik Tahun 2014- 2019

Wisatawan	Tahun					
	2019	2018	2017	2016	2015	2014
Domestik	843.296	1.877.313	1.725.000	3.628.299	3.298.454	3.199.392
M mancanegara	61.131	54.369	56.876	45.398	48.755	56.111
Jumlah Wisatawan	904.427	1.931.682	1.781.876	3.673.697	3.347.209	3.255.503

Sumber: Data Diolah dari BPS (2017) dan BPS (2020)

Berdasarkan tabel 1.5 jumlah wisatawan mancanegara dan domestik pada tahun 2014 hingga tahun 2019 yaitu jumlah wisatawan domestik yang berwisata ke Kota Padang tertinggi yaitu pada tahun 2016 dengan 3.628.299 jumlah wisatawan namun pada tahun berikutnya yaitu tahun 2017 hingga tahun 2019 mengalami penurunan hingga akhirnya pada tahun 2019 jumlah wisatawan hanya 843.296 orang. Namun jumlah wisatawan mancanegara pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 61.131 orang.

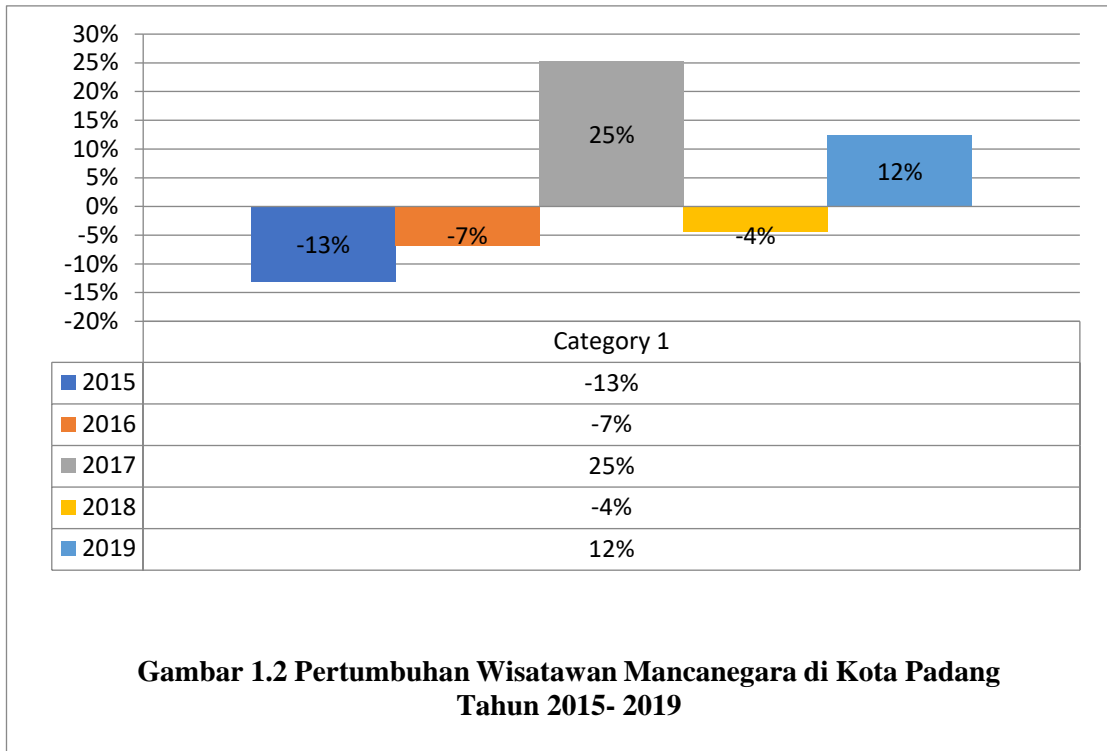
Dari tabel 1.5 diatas bisa kita cari pertumbuhan rata-rata wisatawan mancanegara maupun domestik yang berwisata di Kota Padang pada rentang tahun 2015 hingga than 2019 sebagai berikut:



Gambar 1.1 Pertumbuhan Wisatawan Domestik di Kota Padang Tahun 2015- 2019

Sumber: Data Diolah dari BPS (2017) dan BPS (2020)

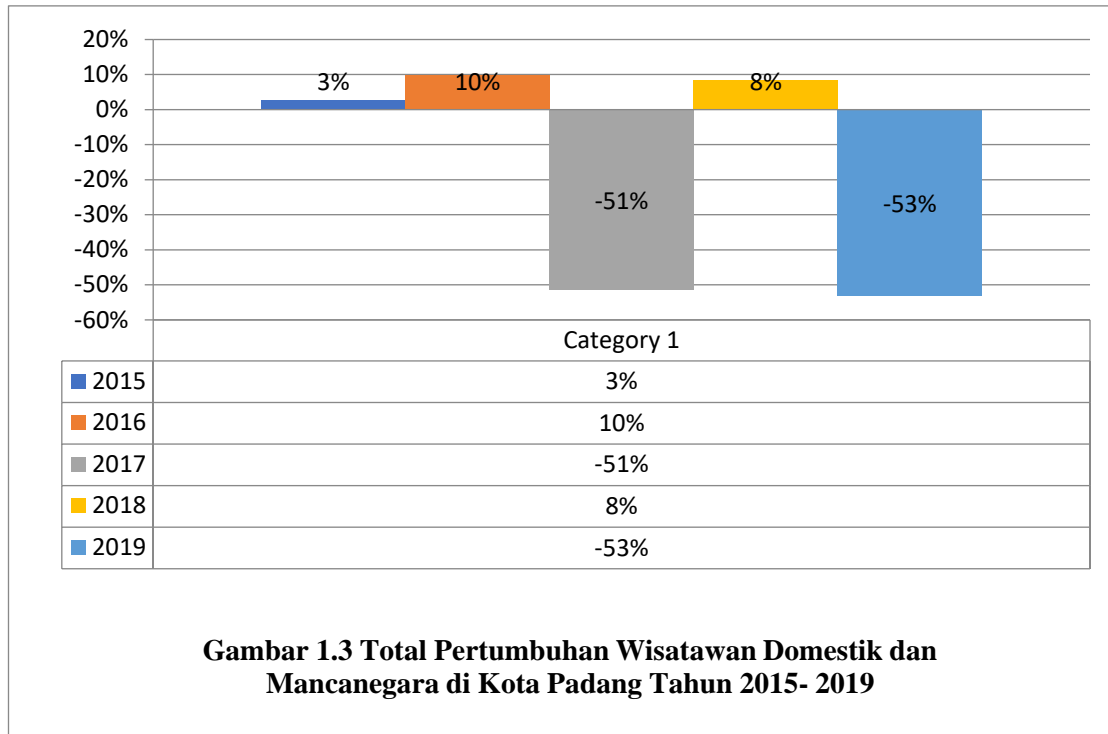
Pada gambar 1.1 diatas memperlihatkan bahawa pertumbuhan jumlah wisatawan domestik yang berwisata di Kota Padang pada tahun 2017 dan 2019 mengalami penurunan hingga lebih dari 50% meskipun sempat naik menjadi 9% pada tahun 2018, namun pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan pertumbuhan jumlah wisatawan domestik yang berwisata di Kota Padang. Hal ini berbeda dengan pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara yang berwisata di Kota Padang, dimana pada tahun 2017 mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 25%. Walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2018 yaitu sebesar 4%, namun pada tahun selanjutnya yaitu 2019 mengalami peningkatan kembali sebesar 12%, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.2 Pertumbuhan Wisatawan Mancanegara di Kota Padang Tahun 2015- 2019

Sumber: Data Diolah dari BPS (2017) dan BPS (2020)

Sehingga untuk total pertumbuhan wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara di Kota Padang pada tahun 2017 mengalami penurunan hingga lebih dari 50% meskipun sempat naik menjadi 8% pada tahun 2018, namun pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan pertumbuhan jumlah wisatawan domestik yang berwisata di Kota Padang sebesar 53%.



Gambar 1.3 Total Pertumbuhan Wisatawan Domestik dan Mancanegara di Kota Padang Tahun 2015- 2019

Sumber: Data Diolah dari BPS (2017) dan BPS (2020)

Untuk mengetahui tingkat kualitas wisata halal di Indonesia, maka perlu untuk membandingkan wisata halal di Indonesia dengan wisata halal di negara lain. Terdapat beberapa negara yang masuk kedalam 10 besar negara terbaik dunia yang menerapkan wisata halal selain Indonesia berdasarkan data GMTI 2019 yaitu diantaranya ada Malaysia, Maroko, Turki, Arab Saudi, Bahrain, Qatar, Brunei Darussalam, Uni Emirat Arab, Oman. Pada data *Global Muslim Travel Index* (GMTI) tahun 2019, Indonesia menduduki posisi pertama sebagai negara yang memiliki wisata halal terbaik mengalahkan 129 negara didunia salah satunya Malaysia yang memperoleh posisi kedua, yang pada tahun sebelumnya memperoleh posisi pertama. Dimana dalam laporan *Global Muslim Travel Index* (GMTI) menyatakan bahwa ada empat hal yang menjadi penilaian yaitu layanan, lingkungan, akses serta komunikasi. Indonesia berupaya untuk meningkatkan

layanan wisata halal dengan melakukan ajang *Indonesia Muslim Travel Index (IMTI)* yang mengikuti standar dari *Global Muslim Travel Index (GMTI)*.

Meskipun begitu, jika dilihat dari jumlah wisatawan yang berwisata ke Malaysia lebih besar dibandingkan jumlah wisatawan yang berwisata ke Indonesia. Pada tahun 2019 ada 16,106,954 wisatawan yang berwisata ke Indonesia menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2020). Berbeda dengan Malaysia yang lebih banyak yaitu sebanyak 26,100,784 wisatawan yang berwisata ke Malaysia menurut CEIC Data (2020). Perbedaan yang jauh dari jumlah wisatawan yang berwisata menunjukkan bahwa ada yang kurang dari wisata halal di Indonesia, termasuk didalamnya beberapa daerah yang menjadi prioritas pengembangan maupun yang mengembangkan wisata halal di Indonesia. Kota Padang yang menjadi salah satu daerah yang mengembangkan wisata halal dinilai sangat perlu untuk mengembangkan wisata halalnya lebih baik lagi, baik untuk bersaing dengan wisata halal yang ada diluar negeri juga dapat membantu mendukung wisata halal di Indonesia. Oleh karena itu perlu untuk memperhatikan beberapa hal yang dinilai penting untuk Kota Padang dalam mengusung wisata halal, yaitu diantaranya:

1. Memberikan kenyamanan dan melakukan perbaikan dan tinjauan Kembali pada:
 - a. Sektor aksesibilitas (kendaraan umum, infrastruktur jalan dan fasilitas umum).
 - b. Akses informasi dan komunikasi (penyediaan wifi gratis terutama di bandara maupun diobjek wisata yang ada).
 - c. Peningkatan kebersihan, nyaman dan kamanan.

- d. Peningkatan layanan pendukung pariwisata halal (restoran bersertifikat halal, tempat ibadah yang tersebar merata dan mudah dijangkau, hotel yang ramah keluarga serta menyediakan makanan halal yang telah tersertifikasi halal).
2. Tempat kuliner yang telah tersertifikasi halal sehingga bisa dikatakan higienis karena dalam konsep halal tersebut menuntut kebersihan juga. Diperlukannya upaya pengurusan sertifikat halal untuk menjamin layanan yang diberikan benar-benar membuat wisatawan muslim tidak ragu lagi untuk datang ke tempat makan atau restoran yang sudah mendapatkan sertifikat halal.
3. Terjaganya kebersihan sarana tempat berwudhu ataupun bersuci. Dimana jika masih dinilai kotor dapat diartikan bahwa belum masuk dalam konsep halal.
4. Biaya yang dikeluarkan wisatawan selama berwisata sesuai atau wajar untuk memperoleh barang maupun jasa selama berwisata, baik itu biaya masuk ke destinasi wisata, biaya penginapan atau hotel, restoran dan masih banyak lagi.
5. Adanya kurang pahaman atau persepsi yang dinilai sempit bagi kebanyakan orang dalam mengartikan wisata halal termasuk penduduk Kota Padang sendiri, sehingga perlu untuk memberikan ilmu terkait wisata halal. Sehingga setelah mengetahui wisata halal tersebut, penduduk Kota Padang dapat mendukung wisata halal yang dikembangkan baik dengan keramahan penduduk dan sebagainya.
6. Adanya pengembangan aksi dari rencana pemerintah yang disusun.

7. Adanya anggaran yang cukup untuk pengembangan wisata halal dan dapat dialokasikan secara tepat untuk pengembangan wisata halal.
8. Dirasa perlu adanya pejabat khusus dalam menangani wisata halal agar rencana yang disusun dalam pengembangan wisata halal dapat diprioritaskan dengan baik dan tercapai sehingga bisa terkoordinasi dengan baik juga.
9. Perlu adanya pelatihan dan standarisasi kepuasan pada setiap layanan yang diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai jual wisata halal di Kota Padang.

Pengembangan wisata halal dapat meningkatkan pendapatan Negara, meningkatkan pendapatan pelaku usaha, meningkatkan daya tarik pariwisata sehingga berpengaruh dalam meningkatkan kedatangan wisatawan dari berbagai Negara terutama Negara yang mayoritasnya Islam yang berwisata ke Kota Padang. Referensi dalam meningkatkan peran wisata halal di Kota Padang dapat dilihat dari sisi wisatawan dengan menganalisis persepsi dan preferensi wisatawan yang berwisata di Kota Padang.

Adanya perbedaan persepsi dan juga preferensi dari setiap wisatawan terhadap wisata halal dinilai dari layanan wisata serta fasilitas wisata yang tersedia memiliki nilai kepuasan dan nilai keinginan tertentu yang nantinya bisa diketahui apakah wisata halal di Kota Padang sudah sangat baik atau masih kurang dalam memberikan layanan wisata halal yang sesuai dengan penilaian dan keinginan wisatawan. Dalam pengembangan wisata halal di Kota Padang maka pihak yang bersangkutan dalam pengembangan wisata halal harus mengerti bagaimana persepsi dan preferensi wisatawan terhadap wisata halal yang ditawarkan, sehingga

dapat menawarkan produk jasa wisata yang sesuai dengan minat dan kebutuhan wisatawan.

Persepsi dan preferensi merupakan dua hal yang mendasar dalam perilaku manusia, termasuk dalam perilaku pembelian (*brand purchase*) menurut Green, et.al. (1989). Penentuan persepsi dan preferensi wisatawan merupakan hal utama yang dapat menentukan bagaimana layanan dan fasilitas yang baik untuk disediakan di tempat pariwisata, karena yang akan menggunakan layanan tersebut adalah wisatawan maka perlu mengetahui selera dan pilihan wisatawan mengenai tempat wisata yang baik.

Informasi penilaian dari wisatawan terhadap wisata halal di Kota Padang dilihat dari persepsi dan preferensi setiap wisatawan mempunyai peran penting dalam pengembangan wisata halal di Kota Padang. Dengan adanya informasi tersebut diharapkan dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan peran, layanan dan fasilitas wisata halal yang dikembangkan di Kota Padang. Sehingga peneliti mencoba mengkaji dan membahas tentang **“Persepsi dan Preferensi Wisatawan Terhadap Wisata Halal di Kota Padang”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi wisatawan terhadap wisata halal di Kota Padang?
2. Bagaimana preferensi wisatawan terhadap wisata halal di Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis persepsi wisatawan terhadap wisata halal di Kota Padang
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis preferensi wisatawan terhadap wisata halal di Kota Padang

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peneliti terkait persepsi dan preferensi wisatawan terhadap wisata halal di Kota Padang.

b. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai wisata halal dan diharapkan pembaca dapat mengetahui persepsi dan preferensi wisatawan terhadap wisata halal di Kota Padang yang digunakan sebagai bahan bacaan dan dijadikan bahan penelitian dalam perbandingan studi selanjutnya.

2. Manfaat Empiris

a. Pelaku usaha

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk memberikan gambaran kepada pelaku usaha dalam menjalankan usahanya yang berpatokan dari pembahasan mengenai persepsi dan preferensi wisatawan terhadap wisata halal di Kota Padang yang sudah dianalisis.

b. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pengembangan wisata terutama wisata halal di Kota Padang.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, terdapat batasan ruang lingkup penelitian yang dilakukan penulis, dimana penulis melakukan penelitian di beberapa destinasi wisata di Kota Padang. Ruang lingkup yang diteliti adalah persepsi dan preferensi wisatawan terhadap wisata halal yang dikembangkan di Kota Padang. Persepsi dan preferensi wisatawan yang dimaksud adalah Daya tarik destinasi wisata halal, Akomodasi wisata halal, biro perjalanan wisata halal, pramuwisata (pemandu wisata) syariah dari penilaian responden terhadap layanan dan fasilitas wisata halal. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata di Kota Padang, berkriteria sebagai wisatawan dan pernah atau sedang menggunakan produk jasa wisata yang ada di Kota Padang.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi dalam enam bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang dibuatnya penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan hasil penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dibahas tentang landasan teori, penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi daerah lokasi penelitian, data dan sumber data, menentukan hipotesa, pemilihan metode yang digunakan, jenis penelitian, defenisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data.

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini berisi profil Kota Padang, tinjauan geografis, luas wilayah, tinjauan kependudukan, perekonomian kota, dan pariwisata kota.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi temuan empiris dan pembahasan terkait penelitian analisis faktor sosial ekonomi terhadap preferensi wisata halal yang dikembangkan di Kota Padang beserta hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan dan implementasi penelitian serta saran dalam penelitian ini.

